

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa bentuk kata sapaan kekerabatan pada sapaan di Desa Keramas Kecamatan Parit Culum 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur digolongkan atas dua bentuk. Bentuk kata sapaan pertalian darah dan bentuk kata sapaan ikatan perkawinan.

Bentuk kata sapaan kekerabatan pertalian darah peneliti temukan sebanyak 34 data. Data ini peneliti peroleh berdasarkan informasi dari wawancara dengan 6 informan yang ada di Desa ini. Data-data dari informan tersebut peneliti sesuaikan dengan teori yang dijadikan landasan penelitian. Dari 34 bentuk data pertalian darah ditemukan bentuk kata sapaan yang unik seperti **Baba, Mbah Nang, Mbah Dok, Mbah Ndek, Putu Lanang, dan Putu Wedok.**

Bentuk kata sapaan kekerabatan ikatan perkawinan ditemukan sebanyak 16 data. Data ini peneliti sesuaikan dengan teori yang ada pada bab 2, dari 16 data ini, data yang unik ditemukan **Momo, Abah, Umak, Nok, Ninek, Momo dan Bubu.**

Fungsi kata sapaan kekerabatan di Desa Keramas Kecamatan Parit Culum 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat di golongakn atas tiga fungsi. Kata sapaan kekerabatan pertalian darah untuk fungsi menandai lawan tutur ditemukan sebanyak 9. Fungsi kata sapaan pertalian darah untuk alat interaksi ditemukan sebanyak 6 data. Sedangkan kata sapaan kekerabatan pertalian darah untuk fungsi kesopanan di temukan sebanyak 7 data. Dari hasil penelitian untuk fungsi kata sapaan pertalian darah di Desa ini dapat diidentifikasi bahwa kata sapaan difungsikan oleh masyarakat ini untuk menandai lawan tutur hingga bisa dibedakan

sapaannya, begitu juga kata sapaan di fungsikan untuk alat interaksi dapat diidentifikasi kata sapaan menjadi penyapa sebelum melakukan interaksi dengan lawan bicara. Sedangkan kata sapaan kekerabatan yang difungsikan untuk menyapa dan menyebut.

Fungsi kata sapaan kekerabatan ikatan perkawinan di Desa Keramas Kecamatan Parit Culum 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga digunakan untuk dua fungsi. Kata sapaan kekerabatan di fungsikan untuk mempertautkan ungkapan yang dipakai untuk menyebut atau memanggil ditemukan sebanyak 18 data, kata sapaan kekerabatan ikatan perkawinan yang di fungsikan untuk menegur lawan bicara, menarik perhatian dan menunjuk kesopanan ditemukan sebanyak 14 data. Dari hasil penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa masyarakat Desa ini mengfungsikan kata sapaan ikatan perkawinan untuk megur lawan bicara agar pembicaraan menjadi penegur persaudaraan. Selain itu kata sapaan ikatan perkawinan difungsikan masyarakat ini untuk menarik perhatian agar lawan bicara bisa fokus dengan komunikasi yang dituturkan. Kata sapaan kekerabatan ikatan perkawinan di Desa ini juga difungsikan untuk menunjukkan rasa hormat kepada lawan bicara sehingga dalam berkomunikasi ada kesan santun.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk kata sapaan kekerabatan baik bentuk pertalian darah maupun bentuk ikatan perkawinan memiliki keunikan di daerah masing-masing. Sedangkan untuk fungsi kata sapaan kekerabatan baik untuk menyapa saudara pertalian darah maupun saudara ikatan perkawinan difungsikan untuk menyapa lawan bicara sebelum terjadinya komunikasi dan juga untuk menunjukkan kesopanan dn rasa hormat dengan siap

berbicara. Sehingga fungsi kata sapaan ini berhubungan juga dengan kesantunan berbahasa.

5.2 Saran

Hasil penelitian yang telah penulis deskripsikan pada bagian 5.1 dapat diimplikasikan sebagai berikut:

1. Disarankan agar penelitian tentang bahasa daerah selalu dikayakan agar bahasa-bahasa daerah khususnya kata sapaan tidak punah didaerah sebagai kelestarian bahasa daerah.
2. Hasil penelitian ini disarankan dapat dijadikan sebagai pengembangan bahan ajar bagi guru di sekolah.
3. Hasil penelitian ini disarankan dapat dimanfaatkan oleh peneliti yang relevan sebagai acuan dalam meneliti.

